

**PT AXA FINANCIAL INDONESIA**

PT AXA Financial Indonesia merupakan anak perusahaan AXA Group. AXA Group adalah salah satu perusahaan asuransi dan manajer investasi terbesar di dunia dengan asset under management EURO 1,227 Triliun (per Desember 2014), yang telah melayani 102 juta nasabah yang beroperasi di 57 negara di seluruh dunia. AXA Financial Indonesia menawarkan layanan melalui kantor pemasaran yang tersebar di kota-kota besar di seluruh Indonesia, dengan ribuan tenaga pemasaran yang profesional. AXA Financial Indonesia mendapatkan sejumlah penghargaan antara lain Excellent Service Experience Award 2013 dan Best Life Insurance 2012 kategori ekuitas Rp 100-250 Miliar dari Majalah Media Asuransi. Hal ini menunjukkan komitmen AXA Financial terhadap pelayanan kepada nasabah.

**TUJUAN INVESTASI**

Mendapatkan hasil investasi jangka panjang dengan fokus investasi pada saham-saham yang bekapitalisasi kecil dan menengah di Bursa Efek Indonesia

**RINCIAN PORTFOLIO**

Kas dan Pasar Uang	0.00%
Reksadana	100.00%

**ALOKASI ASSET PORTFOLIO REKSADANA**

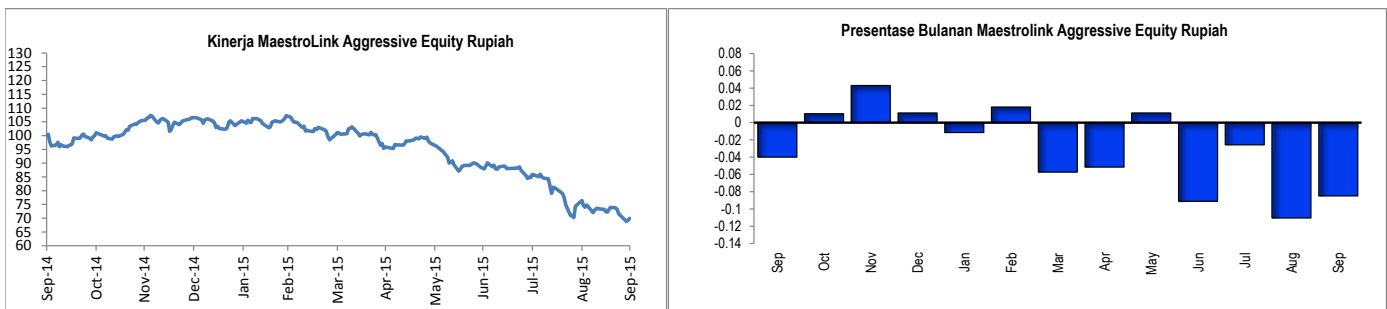
Pasar Uang	0% - 20%
Saham	80% - 100%

**KEPEMILIKAN TERBESAR PORTFOLIO (DALAM URUTAN ABJAD)**

Saham - Bumi Serpong Damai  
Saham - Jasa Marga  
Saham - Lippo Karawaci  
Saham - Matahari Department Store  
Saham - Surya Citra Media  
*\*data diperoleh dari Fund Manager*

**RINCIAN PORTFOLIO REKSADANA**

Kas dan Pasar Uang	6.94%
Saham	93.06%

**KINERJA PORTOFOLIO**


	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Since Inception
Maestrolink Aggressive Equity Rupiah	-8.50%	-20.70%	-30.86%	-34.40%	-30.10%	-11.25%
JCI - 20	-7.88%	-16.65%	-26.99%	-25.76%	-26.14%	-8.08%

**KOMENTAR PASAR**

Terjadi Deflasi sebesar 0,05% MoM atau Inflasi naik 6,83% YoY di September 2015. Terjadi deflasi di September 2015 lebih lambat dari perkiraan konsensus. Rendahnya inflasi didorong dari turunnya indeks harga makanan sebesar 0,17%, turunnya komponen inflasi pakaian sebesar 0,17% dan Transportasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan sebesar 0,24%. Industri Indonesia masih mengalami penurunan penjualan. Hingga akhir Agustus 2015, beberapa sektor Industri di Indonesia masih mengalami penurunan penjualan. Penjualan otomotif turun sebesar 19,3% dalam delapan bulan pertama di 2015. Penjualan semen juga mengalami penurunan 1,8% di delapan bulan pertama 2015. Sedangkan sektor batubara, dalam enam bulan pertama 2015, produksi batubara nasional mengalami penurunan 18% karena turunnya permintaan batubara terutama dari Cina. IHSG mengalami penurunan. IHSG hingga akhir September 2015 turun 6,34% dari bulan lalu. IHSG dan indeks-indeks di dunia mengalami penurunan di bulan September 2015. Perlambatan ekonomi dunia, terutama melambatnya ekonomi Indonesia menyebabkan tren penurunan indeks IHSG masih berlangsung. Investor asing mencatatkan penjualan bersih di pasar modal Indonesia. Pada bulan September 2015, Investor asing mencatatkan penjualan bersih sebesar Rp 7,83 Triliun di pasar modal Indonesia. Perlambatan ekonomi Indonesia dan ketidakpastian pada ekonomi China serta potensi kenaikan suku bunga Amerika di akhir tahun 2015 menyebabkan banyak investor asing menjual surat berharga di Indonesia.

**INFORMASI LAIN**

Tanggal Peluncuran	: 21 Maret 2011	Jumlah dana kelolaan	: IDR 54.032 Milliar
Mata Uang	: IDR	Nilai Aktiva Bersih per Unit	: IDR 887.4867
Periode Penilaian	: Harian	Kode Bloomberg	: AXFIARP:IJ

Laporan ini dibuat oleh PT AXA Financial Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Dari waktu ke waktu, PT AXA Financial Indonesia, dan perusahaan afiliasinya atau stafnya mungkin memiliki kepentingan terhadap transaksi, saham atau komoditi yang dimaksud dalam laporan ini. Juga, PT AXA Financial Indonesia atau perusahaan afiliasinya, mungkin memberikan pelayanan, atau mendapatkan bisnis dari perusahaan yang ada di laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Nasabah harus membaca brosur dengan baik untuk mengerti resiko yang terkait sebelum berinvestasi.